



ANALISIS KETERAMPILAN ANAK MENUMBUHKAN PERCAYA DIRI MELALUI METODE CERITA PADA KELOMPOK B PAUD KI ALI CILEGON

Tati Masliati¹

¹STKIP Situs Banten

*Email: masliatitati@gmail.com

ABSTRACT

Self-confidence is an important thing that children need to have in order to be able to climb the wheel of life. From the observation results, it is known that the problems are that children do not dare to come forward, children are afraid to speak in front of their friends, children always complain during every lesson, children do not communicate enough with their friends. friends. environmental people In this research the formulation of the problem is how to increase students' self-confidence by using the PAUD Ki Ali storytelling method in group B. The approach used is a quantitative approach after carrying out a pre-test in one group. The information used in this research was obtained from observations of children. The data collection method for this research is pre-test and post-test. The results showed that the average self-confidence of group B PAUD Ki Ali Cilegon in the story method was 29.02 before the test and 37.24 after the test based on the average of the children. , we get $ttabel = t(1-\alpha, n-1) = t(0.95)(16) = 1.746$, so we get the value $t_{sp. bel}$ is worth $10.27 > 1.746$ so H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the use of the story method can increase the self-confidence of PAUD Group B Ki Ali Cilegon students. It is hoped that teachers will apply this narrative method to increase students' self-confidence. The story method used by researchers is a story of friendship between an ape and a turtle.

Keywords: Analysis, Children's Self-Confidence, Storytelling Method..

ABSTRAK

Rasa percaya diri merupakan hal penting yang perlu dimiliki anak agar dapat menapaki roda kehidupan. Dari hasil observasi diketahui permasalahan yaitu anak tidak berani maju ke depan, anak takut berbicara di depan temannya, anak selalu mengeluh dalam setiap pembelajaran, anak kurang berkomunikasi dengan temannya. teman-teman. rakyat lingkungan Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan menggunakan metode bercerita PAUD Ki Ali pada kelompok B. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif setelah dilakukan pre-test pada satu kelompok. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari observasi terhadap anak. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kepercayaan diri kelompok B PAUD Ki Ali Cilegon pada metode cerita adalah 29,02 sebelum tes dan 37,24 setelah tes berdasarkan rata-rata anak. , kita mendapatkan $ttabel = t(1-\alpha, n-1) = t(0.95)(16) = 1.746$, sehingga kita mendapatkan nilai $t_{sp. bel}$ bernilai $10,27 > 1,746$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode cerita dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa PAUD Kelompok B Ki Ali Cilegon. Diharapkan guru menerapkan metode narasi ini untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Metode cerita yang digunakan peneliti adalah cerita persahabatan antara kera dan kura-kura.

Kata kunci: Analisis, Kepercayaan Diri Anak, Metode bercerita.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yaitu pelatihan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia baik (0-6) tahun dan dilaksanakan dengan memberikan rangsangan pendidikan bagi pertumbuhan jasmani dan rohani. dan pengembangan agar anak siap menghadapi pembelajaran selanjutnya yang berlangsung melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada pembangunan landasan pertumbuhan dan enam tahapan perkembangan yang unik dan berkembang sesuai dengan kelompok umur pendidikan anak usia dini, sebagaimana tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Permedikbud 2014.

Salah satu aspek yang dikembangkan di TK adalah perkembangan sosial emosional. Permendiknas nomor 137 tentang standar prasekolah tahun 2014 mengatakan bahwa tingkat perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun adalah anak menunjukkan sikap mandiri dengan memilih kegiatan, mengendalikan emosi, menunjukkan rasa percaya diri, memahami aturan dan disiplin. , mempunyai sifat keras kepala (tidak mudah menyerah) dan bangga terhadap pekerjaannya.

Dalam bidang perkembangan sosial emosional ini salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah rasa percaya diri anak. Rasa percaya diri ini tidak hanya mencakup aspek perkembangan sosial emosional saja, namun aspek perkembangan bahasa juga sangat diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Rasa percaya diri merupakan hal penting yang perlu dimiliki anak agar dapat menapaki roda kehidupan. Krisis kepercayaan diri bisa disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah kurangnya rasa percaya diri sejak kecil. Rasa percaya diri mempengaruhi perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter yang kuat pada diri seorang anak merupakan modal masa depan yang penting ketika ia beranjak dewasa, agar ia dapat menyikapi setiap tantangan dengan lebih realistis (Fazrin, 2018: 83).

Kurangnya rasa percaya diri pada anak disebabkan karena ia berpikir negatif terhadap dirinya sendiri atau tetap berada dalam bayang-bayang ketakutan yang tidak rasional sehingga menimbulkan perasaan tidak menyenangkan dan adanya keinginan atau kecenderungan untuk segera menghindari perbuatannya. Sebagaimana dikemukakan Shapiro (Rahayu, 2013:62), pada dasarnya setiap anak adalah pemalu. Anak pemalu membatasi pengalamannya, tidak berani mengambil risiko sosial yang diperlukan, dan mendapatkan kepercayaan diri dalam banyak situasi sosial.

Peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini tidak dapat dipisahkan. Peran guru sangat penting dalam pendidikan karakter khususnya rasa percaya diri. Guru merupakan pelaku utama dan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan siswanya. Setiap anak diharapkan memiliki kepribadian moral yang berani. tidak ada guru yang mengharapkan muridnya menjadi sampah masyarakat. Oleh karena itu, guru berusaha membimbing dan mengembangkan peserta didik dengan penuh dedikasi dan komitmen agar menjadi manusia yang berguna bagi negara dan bangsa di masa depan (Niati, 2019:16).

Bahkan berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan permasalahan terkait rasa percaya diri anak yang tercermin pada beberapa perilaku, misalnya: anak kurang berani untuk maju, anak takut berbicara di depan dirinya. teman-teman, anak selalu mengeluh dalam setiap pembelajaran, kurangnya interaksi anak dengan lingkungan sosial, selain itu dari hasil wawancara peneliti ditemukan bahwa pembelajaran meningkatkan rasa percaya diri anak dalam waktu 2 minggu. Peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak

diwujudkan melalui permainan yang menarik dimana anak ikut serta bersama guru dan temannya, misalnya menyebutkan nama dengan lagu, kucing sabar, karena dengan bermain anak dapat lebih mengeksplorasi perasaannya. yang menciptakan rasa nyaman dan percaya diri.

KAJIAN TEORITIK

Pengertian Keterampilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keterampilan berasal dari kata Terampil yang artinya cakap, terampil, dan mahir dalam tugas. Sementara itu, keterampilan adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas. (Zahri et al. 2017) menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini cakupan keterampilan sangat luas, mencakup berbagai aktivitas, antara lain bertindak, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain-lain.

Keterampilan merupakan ukuran kemampuan seseorang. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan berperan atau menciptakan dan menghasilkan karya yang dapat diterima oleh orang lain. Keterampilan dalam melakukan atau melaksanakan sesuatu, baik materiil maupun immateriil, dapat menjadi modal untuk mencapai tujuan. Kemampuan apa pun dalam mewujudkan sesuatu, apa pun bentuknya, dapat menjadi modal seseorang untuk mencapai impiannya (Zuhri, 2019).

Pendekatan keterampilan pada hakikatnya adalah pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang secara aktif dan kreatif menitikberatkan pada pelibatan siswa dalam proses pencapaian hasil belajar. Pendekatan kompeten ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak ahli dianggap paling tepat untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah guna beradaptasi dengan pertumbuhan dan teknologi yang semakin pesat saat ini (Sari et al., 2019).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kelebihan atau kemampuan yang dibutuhkan seseorang agar dapat menggunakan akal, gagasan, pemikiran dan kreativitasnya untuk bekerja, mengubah, menyelesaikan atau melakukan sesuatu yang lebih bermakna untuk menciptakan nilai dari hasil kerja.

Pengertian kepercayaan diri

Menurut Ormrod (2015:20), kepercayaan diri adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Darwis dan Salam (2012:66) menyatakan bahwa rasa percaya diri adalah rasa percaya diri dalam belajar yang diwujudkan dalam rasa percaya diri, tekad dan kemauan mengambil resiko dalam tugas belajar untuk mencapai tujuan..Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwaflashcard adalah media berbentuk persegi atau persegi panjang yang berisi materi pendidikan.

Lebih lanjut menurut Barbara (2010:10), rasa percaya diri merupakan keyakinan jiwa manusia bahwa segala tantangan hidup harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Keyakinan muncul dari kesadaran bahwa jika Anda memutuskan untuk melakukan sesuatu, Anda harus melakukannya.Keyakinan muncul dari mengetahui bahwa orang tersebut memiliki tekad untuk melakukan apa pun hingga tujuan yang diinginkan tercapai. dicapai.

Pengertian Metode Bercerita

Metode naratif menurut Fadlillah (2014:172) adalah metode menceritakan kepada siswa tentang suatu peristiwa atau kejadian yang disampaikan kepada siswa dengan tuturan, mimik wajah, dan ekspresi yang unik sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk mendengarkan. dan mencerna isi cerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang kepada orang lain secara lisan, dengan menggunakan media yang hendaknya menyampaikan suatu pesan, informasi atau sekedar dongeng, dikemas dalam bentuk cerita yang dapat disimak dengan senang hati. . Dalam pendidikan anak usia dini, bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat digunakan untuk mengembangkan beberapa aspek fisik dan psikis anak sesuai tahapannya. Salah satunya adalah keterampilan berbicara.

Muhammad (2015:92) juga menjelaskan bahwa tujuan mendongeng pada anak usia dini adalah agar guru memberikan pengalaman belajar yang dapat diperoleh dengan mendiskusikan isi cerita yang diceritakan. Melalui cerita tersebut anak dapat menyerap pesan-pesan yang ada di dalamnya, sehingga informasi yang disampaikan melalui cerita tersebut dapat membentuk nilai-nilai kepribadian yang baik, dan pada akhirnya anak dapat menerapkan aspek-aspek baik dari cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang dilakukan adalah treatment (eksperimen). Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu. menerapkan cara menceritakan pengalaman sendiri untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan penulis adalah single-group pretest-posttest design yaitu. variabel terikat salah satu kelompok eksperimen diukur (pre-test), setelah itu kegiatan pembelajaran diberikan melalui metode naratif, dan variabel terikat diukur kembali (post-test), tanpa adanya kelompok pembanding. Tes ini menguji kemampuan atau penguasaan siswa terhadap materi yang dipahami dan kemampuan siswa, serta melihat apakah metode bercerita dapat meningkatkan rasa percaya diri anak..

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Ki Ali, Jl.Sunan ampel rt/rw 003/003, Kelurahan. Warnasari, Kecamatan. Citangkil, Kota Cilegon, Provinsi, Banten. Waktu pelaksanaan penelitian adalah semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Populasi penelitian ini adalah anak-anak PAUD Ki Ali Cilegon yang terdiri dari dua kelas yaitu kelompok A dan kelompok B. Jumlah anak di kelompok A sebanyak 14 anak dan kelompok B sebanyak 17 anak. Mengingat keterbatasan waktu dan biaya serta kemampuan Menurut penulis, penelitian ini tidak menguji seluruh populasi, melainkan hanya populasi ini saja. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan metode convenience sampling, yakni mempertimbangkan sambil mengambil sampel. Berdasarkan informasi dari wali kelas sekolah tersebut, sampel penelitian ini adalah kelompok B PAUD Ki Ali Cilegon yang berjumlah 17 anak, karena kelompok ini dianggap sebagai sampel yang paling sesuai untuk penelitian ini, karena anak PAUD B berumur 5-6 tahun sesuai tujuan peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan penilaian terhadap kemampuan siswa, yang meliputi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebagai hasil kegiatan pendidikan dan pendidikan. Tes ini berbentuk objek\alat observasi yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan\siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri setelah diperkenalkan metode bercerita. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, langkah-langkah tes rasa percaya diri anak usia dini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Tes Kepercayaan Diri

No	Indikator	Aktivitas pengamatan	Katagori				
			SK	K	C	B	SB
1	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	1. Memilah yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan. 2. Bersikap tenang selama disituasi dan lingkungan baru. 3. Bersikap sabar dan tenang ketika harus mengantri dan menunggu. 4. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal.					
2	Menumbuhkan kepercayaan pada orang lain	1. Yakin kepada diri sendiri. 2. Tidak tergantung pada orang lain. 3. Memiliki keberanian untuk tampil kedepan					
3	Mengendalikan diri secara wajar	1. Terlihat antusias dan semangat saat kegiatan pembelajaran. 2. Menunjukkan kemampuan dalam kegiatan belajar dengan percaya diri. 3. Berani mencoba permainan dalam belajar.					

Sumber: Permendikbud No 137 Tahun 2014

Kisi-kisi indikator tes kepercayaan diri anak diukur dengan skala penilaian Likert yang dimodifikasi dengan lima pilihan penilaian. Penilaian disusun dalam bentuk skala penilaian observasi dengan lima kategori: a. sangat baik, b. baik, c. cukup, d. kurang dan e. sangat kurang. (Sugiyono, 2016: 135), Nilai yang relevan adalah skor penilaian kinerja anak, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sangat Kurang (SK)
2. Kurang (K)
3. Cukup (C)
4. Baik (B)
5. Sangat Baik (SB)

Analisis statistik uji-t digunakan dalam teknik analisis data. Uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga langkah pengolahan data untuk mencari jawaban diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan: Ketiga langkah pengolahan data tersebut adalah uji normalitas, uji hipotesis dan N-Gain.

Pengujian hipotesis merupakan langkah penting dalam penelitian, karena pada tahap ini peneliti dapat mengolah materi dan data yang diperoleh kemudian diolah melalui analisis statistik uji-t. Menurut Arikunto (2010:306) sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

- Md = Mean perbedaan tes awal dengan tes akhir
- X = Deviasi setiap nilai
- Σx^2 d = Jumlah kuadrat deviasi
- N = Banyaknya sampel
- d.b =Ditentukan dengan N-1

Tujuan dari penelitian N-Gain ini adalah untuk melihat pertumbuhan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Menurut Hake (Sundayana, 2014:151), indeks konfirmasi atau analisis perubahan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

- N - Gain* : Indeks Gain
- S post : Skor posttest
- S pre : Skor pretest
- S maks : Skor maksimum ideal

Tabel 2. Kriteria Skor N-Gain

Persentase	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g \leq 0,30$	Rendah
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < g \leq 1,00$	Tinggi

(Sumber: Sundayana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pra Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Ki Ali Cilegon yang berlokasi di Jl.Sunan ampel rt/rw 003/003, Kelurahan, Warnasari, Kecamatan. Citangkil, Kota Cilegon, Provinsi Banten didirikan pada tanggal 09 juni 2017. Lokasi yang sangat strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Lingkungan PAUD Ki Ali Cilegon merupakan lingkungan pendidikan dan juga dekat dengan pemukiman penduduk desa. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Jadwal Penelitian di B PAUD Ki Ali Cilegon

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Kelompok
1	Senin/19 februari 2024	Tes Awal	B
2	Selasa/20 februari 2024	Mengajar	B
3	Rabu /21 februari 2024	Mengajar	B
4	Kamis/22 februari 2024	Mengajar	B
5	Senin/26 februari 2024	Mengajar	B
6	Selasa/27 februari 2024	Tes Akhir	B

Sumber: Jadwal Penelitian Tahun 2024

Hasil penelitian diperoleh dari data pre-test, treatment dan post-test B PAUD Ki Ali Cilegon. Informasi yang dikumpulkan dan dianalisis adalah informasi tentang peningkatan rasa percaya diri yang diperoleh dari 14 anak yang diberi perlakuan dengan metode cerita. Sebelum perlakuan dimulai, dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri. Setelah tes awal, anak mendapat perlakuan sebanyak tiga kali dan dilakukan tes kedua yang disebut tes lanjutan atau tes akhir. Bercerita dapat membangun rasa percaya diri dengan metode cerita Kelompok B PAUD Ki Ali Cilegon atau tidak. Temuan penelitian para peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Nilai Pretest dan Tes Akhir Postest

Nama	Tes Awal (Pre-test)	Tes Akhir (Post-test)	Gain (d): (Post-test- Pre-test)	x_d ($d - Md$)	x_d^2
Fq	22	30	8	-0.12	0.0144
Rd	16	29	13	4.88	23.8144
As	11	27	16	7.88	62.0944
Nh	11	22	11	2.88	8.2944
In	40	46	6	-2.12	4.4944
Sq	39	45	6	-2.12	4.4944
Kn	34	42	8	-0.12	0.0144
Ry	27	36	9	0.88	0.7744
Pt	35	40	5	-3.12	9.7344
Rl	39	45	6	-2.12	4.4944
Df	30	39	9	0.88	0.7744
Kt	38	44	6	-2.12	4.4944
Bg	36	40	4	-4.12	16.9744
Nd	37	42	5	-3.12	9.7344
Rt	29	35	6	-2.12	4.4944
Sd	22	34	12	3.88	15.0544
Ft	30	38	8	-0.12	0.0144
Jumlah	500	770	138		169.765

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{138}{17} = 8,12$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{8,12}{\sqrt{\frac{169,765}{17(17-1)}}} \\
 &= \frac{8,12}{\sqrt{\frac{169,765}{17(16)}}} \\
 &= \frac{8,12}{\sqrt{\frac{169,765}{272}}} \\
 &= \frac{8,12}{\sqrt{0,62}} \\
 &= \frac{8,12}{0,79} \\
 t &= 10,27
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria penolakan H_0 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dan $v = (n - 1) = (17-1) = (16)$ dan probabilitas $(1 - \alpha) = (1 - 0.5) = (0.95)$. Dari tabel distribusi Student t diperoleh $t_{\alpha} = 746$, kemudian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode cerita dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelompok B PAUD Ki Ali Cilegon.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode cerita dapat meningkatkan rasa percaya diri anak PAUD Ki Ali meningkatkan rasa percaya diri pada kelompok B PAUD Ki Ali Cilegon melalui metode cerita.

Keterampilan siswa adalah kesanggupan, ketrampilan, ataupun potensi yang dimiliki siswa untuk melakukan atau melaksanakan kegiatan secara baik, efektif, dan efisien. Kemampuan siswa mengacu pada kemampuan siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri melalui metode bercerita. Menurut Darwis dan Salami (2012:66), rasa percaya diri adalah perasaan percaya diri dalam belajar, yang dinyatakan dalam bentuk kepercayaan, keyakinan diri dan risiko dalam melakukan tugas belajar untuk mencapai tujuan.

Perencanaan kegiatan dalam kegiatan penelitian ini adalah dengan menerapkan metode narasi selama seminggu yang terdiri dari tiga kegiatan. Dimana peneliti mempersiapkan kisi-kisi instrumen untuk pre-test, kemudian mengajarkan anak dengan menggunakan metode cerita, dan sebagai langkah perencanaan berikutnya, peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen untuk post-test.

Proses implementasi langkah-langkah penelitian ini, yaitu. penerapan metode lagu, dilakukan dalam tiga langkah antara tanggal 19 Februari 2024 hingga 27 Februari 2024. Tahapan pelaksanaannya adalah pre-test, eksperimen run dan post-test. Ketika peneliti menyelesaikan langkah-langkah penelitian pada kegiatan pra eksperimen, metode bercerita dan post test dalam pengajaran, anak menguasai pembelajarannya dengan baik, setiap kelompok anak aktif dan antusias mengikuti tindakan peneliti. Anak-anak ini dapat dikelola dengan baik karena peneliti yang melakukan penelitian ini juga dibantu oleh peneliti B PAUD Ki Ali dan guru kelas.

Kemudian jika dilihat rata-rata kepercayaan diri metode bercerita di B PAUD Ki Ali Cilegon, diperoleh mean pre-test anak sebesar 29,02 dan mean post-test sebesar 37,24. Selain penelitian tersebut, terdapat penelitian lain yang menguatkan penelitian tersebut yaitu penelitian Handyman (2014) yang menyatakan bahwa rasa percaya diri dapat ditingkatkan melalui metode cerita, karena metode cerita banyak digunakan di PAUD. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode narasi efektif meningkatkan rasa percaya diri siswa kelompok B PAUD Ki Ali Cilegon.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perencanaan kegiatan dalam kegiatan penelitian ini adalah dengan menerapkan metode narasi selama seminggu yang terdiri dari tiga kegiatan. Dimana peneliti mempersiapkan kisi-kisi instrumen untuk pre-test, kemudian mengajarkan anak dengan menggunakan metode cerita, dan pada tahap perencanaan berikutnya, peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen untuk post-test. Proses pelaksanaan langkah-langkah penelitian ini adalah penerapan metode lagu pada tiga langkah yang dilaksanakan pada tanggal 19-27 februari 2024. Tahapan pelaksanaannya adalah pre-test, eksperimen run dan post-test. Ketika peneliti melaksanakan langkah-langkah penelitian baik pada metode kegiatan pre-experimental, storytelling maupun post-test dalam pembelajaran, anak memantau pembelajarannya dengan baik, setiap kelompok anak aktif dan antusias mengikuti tindakan peneliti. Anak-anak tersebut dapat tertangani dengan baik, karena peneliti yang melakukan penelitian juga dibantu oleh peneliti dan guru kelas PAUD Ki Ali Cilegon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui storytelling pada anak usia dini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. anak-anak. anak-anak kelompok B PAUD Ki Ali Cilegon.

Saran

Rekomendasi yang dibuat dalam penelitian ini adalah:

1. Harapannya, guru dapat menggunakan metode bercerita ini untuk membangun rasa percaya diri anak.
2. Guru selalu diharapkan dapat mendorong anak agar semangat belajar.
3. Guru harus memperhatikan penggunaan waktu kegiatan, karena metode bercerita ini memerlukan banyak waktu. Oleh karena itu, diharapkan guru menambah waktu pembelajaran ini agar kegiatan lebih efektif.
4. Hasil penelitian hendaknya dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Zuhri, M. S. (2019). *Suluk jalan terabas Gus Miek untuk meraih kebahagiaan: studi terhadap Jemaah Dzikirul Ghofilin Gayungan Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya
- Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Neviyarni, S. (2017). Hubungan gaya belajar dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 6(1), 18-23
- Sari, F. F., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 1-7
- Anwar, Chairul. (2014). *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA.Prees
- Anwar Chairul. (2017). *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Diana Nirva & Mesiono. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Erlina. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengurutkan Bilangan 1-10 Melalui Media Pohon Hitung Anak Kelompok B1 Di TK Baptis Setia Bakti Kota Kediri. *Jurnal PINUS Vol. 3 No. 2 Maret 2018 ISSN. 2442-9163*.
- Fazrin, Bitu Febriyanti Isti Rusdiyani, dan Siti Khosiah. (2018). Hubungan Reward Orang Tua Dengan Sikap Percaya Diri Anak (Penelitian Kuantitatif Korelasional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Tirtayasa Serang-Banten). *JPP PAUD UNTIRTA*. Volume 5 No. 2.
- Fadlillah Muhammad dan Khorida Mualifatu Lilif. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatmawati Devi. (2016). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Mencari Jejak si bulat (Maze 3D) pada Anak Kelompok B1 TK Budi Mulya Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016, Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Jamaluddin Dindin. (2010). *Metode Pendidikan Anak, (Teori dan Praktik)*, Bandung: Pustaka Al-Fikriis.
- Manan Syaepul. (2017). *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'Lim*.

- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta, Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, J Lexy. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (EdisiRevisi)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Meriyati. (2016). *Jurnal Membangun Karakter Anak Usia Sejak Dini*, Vol.1, No. 1, Agustus 2016.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: BumiAksara
- Mursid. (2016). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Musfiroh Tadkiroatun. (2012). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nurani Yuliani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks.
- Putra Nusa dan Dwilestari Ninin. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayu, Aprianti Yofita. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode danProsedur)*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, Bandung:Alfabeta:
- Sujiono, Nurani Yuliani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan AnakUsia Dini*, Jakarta: Kembangan.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : BumiAksara
- Susilo, Setiadi. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*, Jakarta:Bee Media Pustaka.
- Wiyani, Ardy Novan. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: GavaMedia.
- Yusuf, Syamsu dan Suganhi, M Nani. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers